

ABSTRACT

Triastuti, Anita. (1999). **The Effect of the Implementation of Spoken Functional Exercises in Teaching Structure I on the Students' Grammatical Mastery.** Yogyakarta: English Language Education Study Program. Faculty of Teacher Training and Education. Sanata Dharma University.

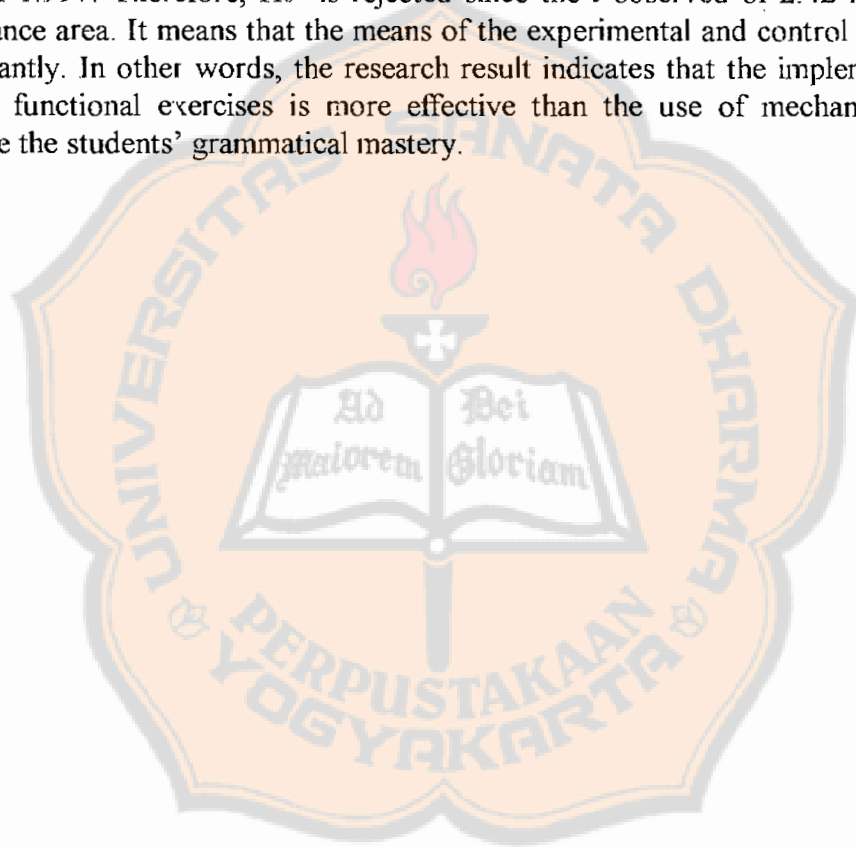
Grammar is one of the basic elements in learning English. The technique used in teaching grammar will very much influence the degree of the students' understanding. So far, grammar teaching is often done through formal explanation of grammatical rules followed by mechanical drill. Such a way of teaching grammar is still applied in English Language Education Study Program, Faculty of Teacher Training and Education, Sanata Dharma University. This way is used primarily for teaching structure I and II subjects. Using this way the first and second semester students are trained to use the language structures they have learnt through mechanical drill. By utilizing this drill, the target language structure, hopefully, becomes a habit so that the students can produce it automatically.

In this study, the researcher would like to compare the effectiveness of using the traditional technique with the new one proposed here. This new technique is called spoken functional exercises which cover two main kinds of activities namely the use of meaningful and communicative drills, and spoken functional activities. Those exercises were done orally. The exercises were designed using a certain method namely 'Library Study'. Under this method, the researcher compiled many exercises from several books. Then, she arranged these exercises based on the grammatical structures that the students had to learn. Those grammatical structures, on the next step, would be elaborated into the relevant language functions. The effectiveness of the proposed technique was reflected through the students' scores on the posttest. Therefore, the significant difference between the means of the experimental and control group on the posttest would be obtained.

This (quasi-experimental) research took the first semester students of the English Language Education Study Program of Sanata Dharma University, academic year of 1998/1999 as the population. Two classes were chosen as the experimental and control group, they are class B and class E. Class E received the treatment. In this class, spoken functional exercises were implemented. The other class, class B, did not receive the treatment. The students in this class were taught using the traditional technique. The total number of students acting as samples was 72 with the same number in each class. The students in each class would be given the pretest before the experiment and the posttest after it. The composition of the pretest was different with that of the posttest. The differences were lied on the number and the type of the questions. Each test consisted of 60 % grammatical questions and 40 % functional ones. To gather the data, the students' scores on the pretest and posttest were analyzed using the *t*-test for independent samples. This *t*-test was used to measure two points. Firstly, it was used to know whether or not the two groups have the same homogeneity of variances by finding the *t*-value on the pretest. Secondly, the *t*-test was used to determine the significant difference between the means on the posttest.

The result of the pretest showed that the two groups were equal. This is indicated by the result of the computation on the students' pretest scores. The t -observed of 1.45 was smaller than the t -table of 1.997 at the alpha level of 0.05 with 70 df. It means that there is no significant difference between the means of the experimental and control group on the pretest. Therefore, the two groups have the same homogeneity of variances.

While the effectiveness of the new technique was reflected from the significant difference between the means on the posttest. The computation showed that the t -value for equality of means on the posttest was 2.42. This value was larger than the t -table of 1.997. Therefore, H_0 is rejected since the t -observed of 2.42 is not in the acceptance area. It means that the means of the experimental and control group differ significantly. In other words, the research result indicates that the implementation of spoken functional exercises is more effective than the use of mechanical drill to increase the students' grammatical mastery.



ABSTRAK

Triastuti, Anita. (1999). **Pengaruh Penggunaan Latihan Fungsional Terstruktur Secara Lisan Dalam Pengajaran Struktur I Terhadap Tingkat Pemahaman Grammar Mahasiswa**. Yogyakarta : Program Study Pendidikan Bahasa Inggris. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Sanata Dharma.

Grammar adalah salah satu elemen dasar dalam mempelajari bahasa Inggris. Teknik yang digunakan dalam pengajaran grammar akan sangat mempengaruhi tingkat pemahaman siswa. Selama ini teknik yang digunakan dalam pengajaran grammar adalah penjelasan aturan-aturan grammar secara formal diikuti latihan secara mekanikal. Teknik pengajaran struktur bahasa seperti ini masih digunakan di Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Sanata Dharma. Teknik ini terutama digunakan untuk mengajar matakuliah Struktur I dan Struktur II. Dengan cara ini mahasiswa semester I dan II dilatih untuk menggunakan struktur struktur bahasa yang telah mereka pelajari melalui latihan-latihan yang didirikan secara mekanikal. Dengan penggunaan latihan seperti ini struktur bahasa yang telah dipelajari diharapkan akan menjadi suatu kebiasaan sehingga para mahasiswa dapat menggunakannya secara otomatis.

Dalam penelitian ini, peneliti akan membandingkan tingkat keefektifan penggunaan teknik yang biasanya digunakan selama ini dengan teknik baru yang diusulkan dalam penelitian ini. Teknik baru ini dikenal dengan latihan fungsional terstruktur secara lisan yang terdiri dari dua kegiatan utama, yaitu latihan-latihan struktur yang bermakna dan bersifat komunikatif dan latihan struktur yang bersifat fungsional. Latihan-latihan tersebut dibuat dengan menggunakan metode tertentu yang disebut 'Studi Pustaka'. Dengan menggunakan metode ini, peneliti telah mengumpulkan latihan-latihan dari berbagai sumber. Kemudian peneliti menyusun latihan-latihan tersebut berdasarkan aturan-aturan bahasa yang harus dipelajari oleh mahasiswa. Aturan-aturan bahasa tersebut pada tingkat selanjutnya akan dijabarkan kedalam fungsi bahasa yang relevan. Keefektifan dari teknik yang diusulkan ini tercermin melalui nilai mahasiswa dalam pasca-tes (posttest). Oleh karena peneliti akan mencari perbedaan rata-rata yang signifikan antara kelompok eksperimental dan kontrol.

Penelitian yang bersifat semi-eksperimental ini mengambil mahasiswa semester I Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Sanata Dharma, yang berada dalam tahun ajaran 1998/1999 sebagai populasi. Dua kelas dipilih sebagai kelompok eksperimental dan kontrol, yaitu kelas B dan kelas E. Kelas E menerima perlakuan penelitian. Latihan fungsional terstruktur secara lisan diterapkan di dalam kelas ini. Sedangkan kelas yang lain yaitu kelas B tidak mendapatkan perlakuan. Mahasiswa di kelas ini diajar dengan menggunakan teknik yang telah diterapkan selama ini. Jumlah total mahasiswa yang digunakan sebagai sampel adalah 72 orang dengan distribusi jumlah mahasiswa yang sama di tiap kelas. Pembelajar di setiap kelas akan diberikan pra-tes (pretest) sebelum percobaan dan pasca-tes (posttest) sesudahnya. Komposisi dari pra-tes berbeda

dengan pasca-tes. Perbedaan tersebut terletak pada jumlah soal dan tipe pertanyaan yang diberikan. Tiap tes terdiri atas 60 % pertanyaan-pertanyaan struktur bahasa dan 40 % pertanyaan-pertanyaan yang bersifat fungsional. Untuk pengumpulan data, nilai-nilai yang didapat dari pra-tes dan pasca-tes akan dianalisa dengan menggunakan uji t untuk sampel mandiri. Uji t ini digunakan untuk mengukur dua hal. Pertama, uji t digunakan untuk mengetahui apakah dua kelompok yang ada mempunyai tingkat homogenitas yang sama. Kedua, uji t digunakan untuk menentukan perbedaan rata-rata yang signifikan antara kedua kelompok dalam pasca-tes.

Hasil penghitungan dalam pra-tes menunjukkan bahwa kedua kelompok tersebut setara. Hal ini terlihat dari hasil penghitungan nilai yang dicapai mahasiswa dalam pra-tes. Nilai t -hitung sebesar 1.45 ternyata lebih kecil dari nilai t -tabel sebesar 1.997 pada 0.05 tingkat signifikan dengan derajat bebas sebesar 70 ($df=70$). Ini dapat diartikan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan dari rata-rata antara kelompok eeksperimental dan kontrol dalam pra-tes. Oleh karena itu kedua kelompok mempunyai tingkat homogenitas yang sama.

Sedangkan keefektifan dari teknik baru ditunjukkan dengan perbedaan rata-rata yang signifikan antara kedua kelompok dalam pasca-tes. Hasil penghitungan menunjukkan bahwa nilai t -hitung dalam pasca-tes adalah sebesar 2.42. Nilai ini dianggap lebih besar dari nilai t -tabel sebesar 1.997. Oleh karena itu, hipotesis nol ditolak karena nilai t -hitung sebesar 2.42 tidak berada dalam daerah penerimaan. Hal ini berarti rata-rata dari kedua kelompok tersebut dalam pasca-tes berbeda secara signifikan. Dengan kata lain penerapan latihan fungsional terstruktur secara lisan lebih efektif dari penggunaan latihan yang bersifat mekanikal untuk meningkatkan pemahaman struktur bahasa mahasiswa.